

**PENGARUH TINGKAT STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI
MURID DI SDN 3 TINAMBUNG KECAMATAN PAMBOANG
KABUPATEN MAJENE**



28/01/2022

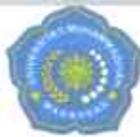
1 eq
Smb Alumni

P/0032/P650/22cp
MAU

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Riska Maulida**, NIM **105401103517** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/4 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 06 Desember 2021.

Makassar, 02 Jumadil Awal 1443 H

06 Desember 2021 M

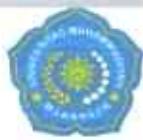
Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : * Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Kaharudin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
2. Dr. Syarifuddin Ch.Sida, M.Pd.
3. Drs.H.Abd. Hamid Mattone, M.Si
4. Dra.Hj.Muliati Samad, M.Si

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Murid di SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **RISKA MAULIDA**
 NIM : **105401103517**
 Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan direvisi ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Desember 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si

Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
 NBM. 860 924

Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Riska Maulida**

NIM : 105401103517

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Murid di SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Riska Maulida
105401103517



SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Riska Maulida**
NIM : 105401103517
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Murid di SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar seperti pada poin 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Riska Maulida
105401103517

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jika Ingin Berubah Maka, Jangan Perbanyak Gaya Tapi Perbanyaklah Usaha”

“ Jadilah Dirimu Sendiri, Ekspresikan Dirimu Sendiri, Yakinlah Pada Dirimu Sendiri, Jangan Pergi dan Mencari Kepribadian Sukses dan Menduplikasinya”

~ Bruce Lee ~



Kupersembahkan

Tulisan teristimewa sepanjang masa pendidikan ini,

Saya hadiahkan sebagai salah satu wujud bakti

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta

Atas segala doa, keringat dan perjuangannya,

Kakak dan Adikku tersayang

Atas perhatian dan semangatnya

Serta Sahabat

Yang selalu ada menemani suka maupun duka.

ABSTRAK

Riska Maulida 2021, *Pengaruh Tingkat Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Murid di SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nursalam dan Pembimbing II Hj. Siti Fatimah Tola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid di SDN 3 Tinambung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan latar siswa kelas V SDN 3 Tinambung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ex Post Facto. Metode Ex Post Facto merupakan metode yang variabel bebasnya peristiwa yang sudah berlangsung atau pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Observasi, (2). Kuesioner (angket), (3). Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa tingkatan status ekonomi keluarga siswa berdasarkan pendapatan perbulan. Tingkat pendapatan ayah dan ibu setiap anak berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu, kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Dan dari hasil raport siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat status ekonomi keluarganya dapat dilihat bahwa anak yang memiliki ekonomi sangat tinggi dan tinggi cenderung memiliki prestasi yang baik, sedangkan anak yang memiliki ekonomi sedang dan rendah cenderung memiliki prestasi yang kurang baik. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus product moment diperoleh r hitung sebesar 0,557 lebih besar dari rtabel 0,404 jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara status ekonomi keluarga dengan prestasi murid di SDN 3 Tinambung.

Kata kunci: Status ekonomi keluarga, prestasi murid

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Murid di SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak sedikit hambatan dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong penulis menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, ide-ide, maupun gagasan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua almarhum abah Herman dan mama Fatmawati, atas segala perjuangan, pengorbanan serta doanya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini. Serta saudara tersayang Rahmad, Rahmadi, Maulana dan Fitria Malinda yang selalu memberikan dukungan dan doa tulusnya.

Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si dan pembimbing II Ibu Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.Si yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan rasa hormat saya haturkan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta Ibu Ernawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bapak Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan sampai penulis menyusun skripsi ini.

Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat terutama kepada Kasriani, Wahdania, Nindya Indah Sari, Waode Zuchroh Ilmiah, serta Wanda Sari yang telah membantu selama proses perkuliahan

Dalam penyusunan skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Makassar, September 2021

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| SAMPUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| SURAT PERJANJIAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR | |
| A. Kajian Pustaka | 11 |
| B. Teori Relevan | 31 |
| C. Kerangka Pikir | 32 |
| D. Hipotesis | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Definisi Operasional Variabel | 35 |

| | |
|----------------------------------|----|
| C. Populasi dan Sampel | 36 |
| D. Instrument Penelitian | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisi Data | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 42 |
| B. Pembahasan | 52 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran | 56 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 3.1 Tabel Populasi | 37 |
| 3.2 Keadaan Sampel | 38 |
| 4.1 Tingkat Pendapatan Orang Tua | 43 |
| 4.2 Skor Angket Tingkat Pendapatan Orang Tua | 44 |
| 4.3 Nilai Prestasi Murid | 45 |
| 4.4 Data Variabel X dan Variabel Y | 46 |
| 4.5 Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y | 47 |
| 4.6 Interpretasi Data | 50 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa yang akan datang di tentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan menyerap teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas. Untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa melihat status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan gender.

Pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi belajar-mengajar yang efektif dalam situasi belajar-mengajar yang kondusif. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pengetahuan pengajar terhadap teori-teori dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantunya di lapangan pendidikan yang dihadapkan pada peserta didik yang beragam. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, tingkat ekonomi, jenis kelamin dan lain-lain.

Menurut Angriani, (2014: 3) Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan hidup dan berlangsung seumur hidup, pendidikan dapat dilaksanakan secara informal, nonformal dan formal. Berdasarkan pengertian diatas pendidikan dilakukan secara sadar dan sengaja serta penuh tanggung jawab yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa. Sehingga bangsa Indonesia menaruh harapan penuh kepada pendidik dalam perkembangan masa depan untuk mencapai tujuan serta cita-cita.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang bersifat timbal balik antara guru dengan

siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif.

Kondisi status ekonomi orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi siswa. Menurut Adi (2016: 670), cara orangtua mendidik anaknya mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (2016: 658) pernyataannya mengatakan bahwa keluarga adalah pendidikan paling utama.

Berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 29-31 Maret 2021, ditemukan permasalahan dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Latar belakang ekonomi yang beragam ini mempengaruhi orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan anak-anaknya. Banyak orang tua peserta didik yang memiliki perekonomian rendah sehingga tidak mampu memenuhi fasilitas belajar anak dan juga orang tua lebih memprioritaskan pekerjaan mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Hal itu lah yang menghambat prestasi belajar anak dibandingkan dengan murid yang memiliki orang tua yang memiliki perekonomian lebih tinggi.

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal yang pertama kali diterima oleh anak. Oleh karena itu pendidikan di lingkungan keluarga merupakan peletak dasar bagi pembentukan sikap dan sifat anak. Kegiatan anak banyak dihabiskan di lingkungan keluarga, maka kesempatan orang tua dalam mendidik anak semakin memiliki peranan penting.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Dengan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat status ekonomi sangat berperan penting dalam meninjau prestasi murid. Dengan perekonomian yang tinggi orang tua dapat memenuhi kebutuhan proses belajar anak untuk mendapatkan prestasi yang baik. Dengan prestasi tersebut murid bisa membangun masa depan yang lebih baik.

Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik ini disebabkan proses belajar mengajar peserta didik membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, di mana alat ini untuk memudahkan peserta didik dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Keadaan ekonomi orang tua peserta didik turut mendukung peserta didik dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar.

Seperangkat pengajaran atau pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perangkat belajar mengajar maksudnya buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku, LKS dan lain-lain.

Faktor keterlibatan orang tua dalam mendidik anak termasuk faktor yang sangat penting. Bloom (Hasbullah: 2002) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menjadi penyebab kesuksesan belajar anak.

Selain intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak yang secara teori akan memotivasi belajar dan prestasi anak/siswa, maka faktor status ekonomi orang tua diduga juga mendukung prestasi belajar siswa. Karena jika sosial ekonomi orang tua tinggi ataupun sedang maka orang tua dapat memenuhi fasilitas yang diperlukan anaknya. Dengan fasilitas yang terpenuhi maka anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan memberikan dampak positif bagi prestasi yang diraihinya.

Sugihartono dalam Utomo (2018: 6) menyatakan status ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan, serta penghasilan. Keluarga yang memiliki status ekonomi keluarga yang kurang mampu lebih cenderung memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan pokok mereka, sehingga kurang perhatian dalam pendidikan anak. Status ekonomi orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan pendidikan anak. Orang tua yang memiliki tingkat status ekonomi yang baik, tentu akan memberikan kebutuhan pokok yang baik

serta lebih memikirkan masa depan anak mereka dengan memberikan perhatian yang baik pula dalam pendidikan anak.

Keadaan yang demikian terjadi juga di SDN 3 Tinambung, dimana sekolah ini menampung peserta didik-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Reni (2014: 45) menyatakan bahwa:

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarah dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarah yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak utamanya prestasi belajarnya, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya itu lebih luas, peserta didik mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak peserta didik kembangkan

apabila tidak ada prasarananya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai.

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan berakibat pada fasilitas belajar peserta didik yang kurang memadai sehingga berakibat pada pembelajaran pada peserta didik kurang efektif, sehingga belajar anak juga terganggu. Dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Walaupun tidak dapat di pungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tuanya sering mempunyai kecenderungan memanjakan anaknya. Anak hanya akan bersenang-senang dan berfoya-foya sehingga akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal ini juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga prestasi belajarnya tidak memuaskan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan prestasi belajar.

Ahmadi (2016: 91) menjelaskan bahwa:

Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan

peserta didik. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Tinambung kecamatan Pamboang pendapat diatas di dukung oleh sarana dan prasarana yang telah dimiliki SDN 3 Tinambung seperti perpustakaan, LCD beserta layarnya serta media-media pembelajaran lainnya. Media tersebut diharapkan para tenaga pengajar dapat menggunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat status ekonomi keluarga pada diri anak menjadi peranan penting dalam mempengaruhi tingkat prestasi anak. Status ekonomi keluarga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak di samping variabel-variabel lain seperti minat dan kebiasaan, sikap, ketekunan dan lain-lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka mendorong peneliti untuk meneliti masalah-masalah status ekonomi keluarga terhadap prestasi siswa dengan judul pengaruh tingkat status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid SDN 3 Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh tingkat status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid di SDN Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene ?”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid di SDN Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti dan pemerhati pendidikan pada khususnya bidang pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar
- b. Bagi siswa, digunakan sebagai tolak ukur siswa untuk meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik
- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami pengaruh lingkungan

keluarga terhadap hasil belajar yang diperoleh selama menempuh studi di perguruan tinggi.

- d. Dapat menjadi bahan informasi bagi sekolah di SDN Tinambung dalam rangka meningkatkan prestasi murid



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Status Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar murid. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan buku-buku. Fasilitas ini akan terpenuhi jika ekonomi keluarganya mencukupi. Keadaan ekonomi setiap keluarga berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki tingkat status ekonomi tinggi akan ditempatkan yang tinggi pula dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

Jika anak hidup dalam keluarga ekonomi rendah, kebutuhan anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak kurang sehingga belajar anak terganggu. Akibat lainnya adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, ini pasti mengganggu prestasi anak. Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan dan prestasi.

Menurut Soetjiningsih (2015: 26), kondisi ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Menurut Suyanto (2013: 156), untuk mengukur status sosial seseorang secara rinci dapat dilihat dari (1) tingkat pendidikan; (2) tingkat pendapatan dan (3) tingkat pekerjaan.

Menurut ahli sosiologi, Talcott: Parson, ada lima kriteria yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang secara subjektif. Kelima kriteria tersebut bersifat tidak konsisten dan sangat bergantung pada sudut pandang masyarakat. Kriteria tersebut antara lain:

a) Kelahiran

Lahir dari keluarga yang terpandang, misalnya keluarga bangsawan, keturunan raja dan sebagainya

b) Kualitas Pribadi

Kualitas pribadi merupakan nilai lebih yang dimiliki oleh seseorang meliputi karakter, kepribadian, usia dan perilaku. Kualitas pribadi ini sering dijadikan patokan dalam proses seleksi tenaga kerja. Dengan adanya kualitas pribadi ini sebagai tolak ukur tersendiri dalam menentukan status sosial seseorang.

c) Prestasi

Prestasi juga salah satu kriteria penentu tinggi rendahnya status sosial. Seseorang yang mempunyai prestasi yang menonjol dibidang tertentu akan dipandang lebih baik oleh orang lain.

d) Kepemilikan

Seseorang akan cenderung memperoleh status sosial tinggi secara subjektif dari orang lain ketika orang tersebut bermaksud atau merasa mendapatkan sesuatu darinya.

e) Otoritas

Otoritas atau kekuasaan merupakan kriteria paling umum digunakan dalam menentukan tinggi rendahnya status sosial. Karena penilaian berdasarkan otoritas makan status sosial seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas dijelaskan bahwa ruang lingkup status ekonomi keluarga meliputi tingkat pendidikan dan pendapatan serta kualitas diri karena hal tersebut pada zaman sekarang sangat mempengaruhi kekayaan atau perekonomian individu. Keberhasilan kegiatan belajar yang dilakukan setiap individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dianggap cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi murid.

2. Faktor-faktor yang menentukan keadaan sosial ekonomi

a. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.

Pekerjaan tersebut dilakukan secara otonom, bertanggung jawab, dan diatur oleh suatu kode etik serta diwadahi oleh suatu organisasi sehingga mendapat pengakuan dari masyarakat. Pendapatan memberikan kepadanya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif pembangunan.

Menurut Sanusi (2016: 4) mengutarakan cir-ciri utama suatu profesi adalah sebagai berikut:

- (1) Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikan sosial yang menentukan (*crusial*).
- (2) Jabatan yang menentukan keterampilan/keahlian tertentu.
- (3) Keterampilan/keahlian yang dituntut jabatan ini didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- (4) Jabatan ini didasarkan pada batuan tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, dan eksplisit bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum.
- (5) Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
- (6) Proses pendidikan untuk jabatan juga itu merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.

- (7) Dalam memberikan layanan kepada masyarakat anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi
- (8) Tiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan judgement terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya.
- (9) Dalam praktinya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas dari campur tangan orang lain.
- (10) Jabatan itu mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karena memperoleh imbalan yang tinggi pula.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan atau jabatan khusus untuk melayani masyarakat, dimana untuk melakukan tugas tersebut dibutuhkan bidang ilmu, keterampilan, aplikasi teori, dan latihan khusus.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi. Misalnya seseorang yang berpendidikan tinggi dan meraih gelar kesarjanaan atau yang memiliki keahlian/profesioanl dipandang berkedudukan lebih tinggi, jika dibandingkan orang

berpendidikan rendah. Status seseorang juga ditentukan dalam penguasaan pengetahuan lain, misalnya pengetahuan agama, keterampilan khusus, kesaktian.

Sanusi (2016: 30) mengemukakan lebih spesifik bahwa tujuan pendidikan itu bertingkat-bertingkat. Adapun tingkatannya yaitu:

(1) Tujuan umum pendidikan nasional adalah tujuan bagi semua jenis dan jenjang pendidikan. Tujuan ini merupakan kualifikasi umum dan watak-watak seharusnya dimiliki oleh setiap warga setelah berhasil menyelesaikan pendidikannya:

(2) tujuan institusional adalah penjabaran tujuan umum pendidikan yang disesuaikan tugas-tugas khusus masing-masing lembaga seperti, SD, SLTP, SLTA, perguruan tinggi dan akademik. Tujuan institusional ini dicapai melalui bermacam-macam bidang studi yang diprogramkan dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan:

(3) tujuan kurikuler adalah tujuan institusional yang di jabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan kurikuler dari bermacam-macam bidang studi. Tiap-tiap bidang studi mempunyai tujuan sendiri; dan

(4) tujuan instruksional disebut juga tujuan pengajaran yakni penjabaran dari tujuan kurikuler sebagai tujuan program pendidikan pada suatu tingkat (kelas). Dari tujuan instruksional ini disusun GBPP (Garis-garis besar Program Pembelajaran) dan SAP (Satuan Acara Pengajaran).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pendidikan diselenggarakan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut Suyanto (2013: 159) bahwa:

- a) Pendidikan prasekolah: Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.
- b) Pendidikan dasar: Pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.
- c) Pendidikan menengah: Pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas sekolah menengah umum, sekolah menengah

kejuruan, sekolah menengah keagamaan, sekolah menengah kedinasan, dan sekolah luar biasa.

- d) Pendidikan tinggi: Kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Beberapa ahli menjelaskan pandangan tentang manfaat pendidikan formal dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Jalur pendidikan formal sangat penting sebagai pedoman dasar-dasar pengetahuan, sikap, mental, kreatifitas dan keinginan untuk maju. Suatu masyarakat atau bangsa hanya dapat berkembang dan maju apabila warga masyarakatnya telah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk melakukan pembangunan dan memberikan hasil yang dinyatakan dalam pembangunan. Kenyataan di Negara-negara maju membuktikan bahwa Negara yang ekonominya kuat dan laju pertumbuhannya yang mantap adalah juga Negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi bagi rata-rata penduduknya.

Andarias (2016: 17) menyatakan bahwa, 23 persen pertumbuhan pendapatan nasional Amerika Serikat pada tahun 1929 sampai dengan 1957 merupakan kontribusi pertumbuhan kualitas pekeja yang terutama diakibatkan oleh peningkatan pendidikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan khususnya pendidikan formal merupakan investasi besar dalam suatu pembangunan keluarga sejahtera karena melalui pendidikan dapat diciptakan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam pembangunan. Hal ini menyebabkan mengapa pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh tingkat baik dari individu, keluarga, dan masyarakat.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan memiliki gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif, karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya dibawah. Pendapatan dapat dikategorikan sebagai berikut.

- a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan diterima. Sumber berasal dari Gaji atau upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, usaha sendiri dan hasil investasi.
- b) Pendapatan berupa barang, adalah pendapatan upah dan gaji yang ditentukan dalam barang.

Pendapatan adalah penghasilan yang berupa upah atau gaji, bunga, denda, keuntungan, dan suatu arus uang yang diukur pada suatu periode waktu tertentu. Salah satu konsep pendapatan yang penting

dalam seluruh ekonomi adalah konsep pendapatan. Pendapatan merupakan sejumlah hasil yang diperoleh atau diterima dalam suatu periode tertentu baik berbentuk material maupun nonmaterial yang mempengaruhi tingkat kehidupan seseorang.

Andarias (2016: 65) menjelaskan tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Golongan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 perbulan
- 2) Golongan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata Rp.2.500.000,00 sd/ Rp.3.500.000,00 perbulan
- 3) Golongan sedang adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp.1.500.000,00 s/d Rp.2.500.000,00 perbulan
- 4) Golongan rendah adalah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp.1.500.000,00 per bulan

Yulisanti (2013: 21) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan semua penghasilan yang diterima oleh setiap orang dalam kegiatan ekonomi pada suatu periode. Pendapatan adalah penghasilan yang berupa upah atau gaji, bunga, denda, dan keuntungan suatu arus uang yang diukur suatu periode waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas ditarik kesimpulan bahwa pendapatan diartikan semua barang dan jasa serta uang diperoleh atau di terima oleh masyarakat dalam satu tahun dan biasanya diwujudkan dalam skop nasional (*Nasional Income*) dan adakalanya dalam skop individual yang lazim disebut pendapatan.

Cara normal untuk memperoleh suatu pendapatan terdiri dari pada tindakan melakukan prestasi ekonomi bernilai dengan perkataan lain.

d. Kekayaan

Kekayaan atau sering juga disebut ukuran ekonomi. Orang yang memiliki harta benda berlimpah (kaya) akan lebih dihargai dan dihormati dari pada orang yang miskin. Kekayaan (materi atau kebendaan) dapat dijadikan ukuran penempatan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial yang ada. Ukuran kekayaan merupakan ukuran yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam menentukan posisi seseorang dalam strata tertentu.

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas kekayaan itu antara lain:

(1) Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani (2014: 113), bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah, dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua

dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar.

(2) Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

(3) Jenis tempat tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana untuk mengukur tingkat sosial ekonomi orang tua seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bamboo. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi

permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

Merujuk pada pendapat Sunarto (2014: 54) maka indikator kondisi ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas, dan jenis tempat tinggal.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Dengan pendidikan yang tinggi mereka dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

3. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut ibu-bapak. Orang tua dan murid yang berdomisili di lingkungan yang berpendidikan tentunya akan cenderung mempengaruhi pola pikirnya terhadap pentingnya pendidikan. Hal itu disebabkan karena seringkali bergaul dengan orang-orang yang berpendidikan, sehingga dari hasil komunikasi tersebut timbul respek yang positif terhadap dirinya. Lain halnya dengan keluarga yang tinggal di daerah kumuh atau daerah yang mayoritas penghuninya berpendidikan rendah, maka mereka cenderung kurang memperoleh informasi mengenai pendidikan, sehingga dengan

sendirinya kurang tertarik dengan pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil dalam suatu masyarakat, yang merupakan lingkungan utama, dimana peserta didik memperoleh pendidikan dan pengasuhan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga hanya terdiri atas beberapa orang saja, seperti ayah, ibu, dan peserta didik.

Menurut Surakhmad (2016: 89) menjelaskan bahwa orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing peserta didiknya agar mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan peserta didik untuk siap dalam kehidupan dalam bermasyarakat.

Menurut Suyanto (2013: 17) bahwa peranan ayah dan peranan ibu (1) ayah sebagai suami dan ayah dari peserta didiknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan memberikan rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya; (2) ibu sebagai istri dan ibu dari peserta didiknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik peserta didiknya, pelindung, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka semakin jelas tanggung jawab orang tua sebagai kepala keluarga, sebagai orang tua yang bertanggung jawab tentunya ia harus memperlihatkan bagaimana cara

membimbing peserta didiknya baik dari segi mengarahkan peserta didik didalam belajar. Namun kadang karena berbagai sebab sehingga pola pikir atau perilaku orang tua membuat fungsi orang tua kadang terabaikan dengan mengabaikan bimbingan belajar dan pendidikan terhadap peserta didik. Setiap peserta didik cenderung memiliki bakat dan kemampuan tersendiri, namun terhambat oleh cara bimbingan orangtua yang suasananya kaku atau tidak memungkinkan terjalannya komunikasi dan kerjasama antara anggota keluarga karena orangtua sangat mendominasi dalam keluarga dengan pola asuh yang diterapkannya dalam membina peserta didiknya.

4. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar adalah suatu hasil atau pencapaian murid setelah melalui beberapa proses belajar mengajar dalam waktu tertentu, hasil dan pencapaiannya bisa dilihat dari perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan .

Bentuk perwujudan dari hasil belajar dapat melalui beberapa tes lisan maupun lisan bahkan keterampilan dengan tes yang standar. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi murid merupakan suatu hasil dari proses yang telah dicapai oleh murid diniai atau diukur melalui tes yang standar.

Prestasi tidak dapat dihasilkan secara maksimal tanpa suatu usaha, pengetahuan dan keterampilan. Prestasi akan terwujud jika individu berusaha dengan sekuat tenaga. Untuk meraih prestasi selain usaha,

pengetahuan, serta keterampilan prestasi juga membutuhkan dukungan dari orang tua.

Orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan prestasi anak. Orang tua harus memberikan dukungan kepada anak dan memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Di Indonesia banyak orang tua yang belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Dan realitanya benar, orang tua yang tingkat status ekonominya tinggi mampu membelikan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan anaknya, sedangkan orang tua yang ekonominya rendah belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka. Hal tersebut dapat menghambat prestasi anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri faktor-faktor ini terdiri dari :

1) Kecerdasan (intelektual)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berada antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dengan dari

kawan sebayanya. Oleh karena itu faktor intelegensi merupakan salah satu yang tidak boleh abaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis (dalam Hamdani, 2011) mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, befungsinya kelenjer yang membawa kelainan tingkah laku.

3) Sikap

Sikap yaitu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka atau tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat mempengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau gurunya. Sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya yang negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemampuan untuk belajar.

4) Minat

Minat menurut ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama dengan perasaan senang. Dapat dikatan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu.

Menurut Winkel (dalam Hamdani, 2011) mengatakan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di bidang itu. Selanjutnya Slameto (dalam Hamdani, 2011) mengemukakan bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus dan disertai dengan rasa sayang. Adapun Sardiman (dalam Hmadani, 2011) mengatakan minat adalah suatu kondisi yang gterjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam artian berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

6) Motivasi

Motivas adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik buruknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar hasil yang di dapatkan. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dari lingkungan sosial

yaitu, guru, kepala sekolah, teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan terhadap individu. Menurut Slamett (dalam Hamdani, 2011) faktor eksteren yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan di besarkan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Slameto bahwa, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

Hasbullah (dalam Hamdani, 2011) mengatakan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anaka adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guu sebagai pendidik dalam usaha penngkatan hasil belajar.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan memengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono (dalam Hamdani, 2011) guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3) Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana tempat ia berada.

Kartono (dalam Hamdani, 2011) berpendapat bahwa lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran anak belajar, terutama dengan anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena

dalam pergaulan sehari-hari, seseorang akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang relevan dan berkaitan dengan judul peneliam ini, antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Atya Rizkiana dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Barunawati Surabaya. Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar di SMK Barunawati Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Ratna Sari dengan judul penelitian Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa Dengan Hasil Belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen tahun 2016. Uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendapatan orang tua dengan hasil belajar IPS siswa SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempunyai hubungan dengan hasil belajar IPS, semakin tinggi pendapatan orang tua akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Lilis Nur Chotimah,dkk dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang

Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Melalui penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat status ekonomi orangtua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

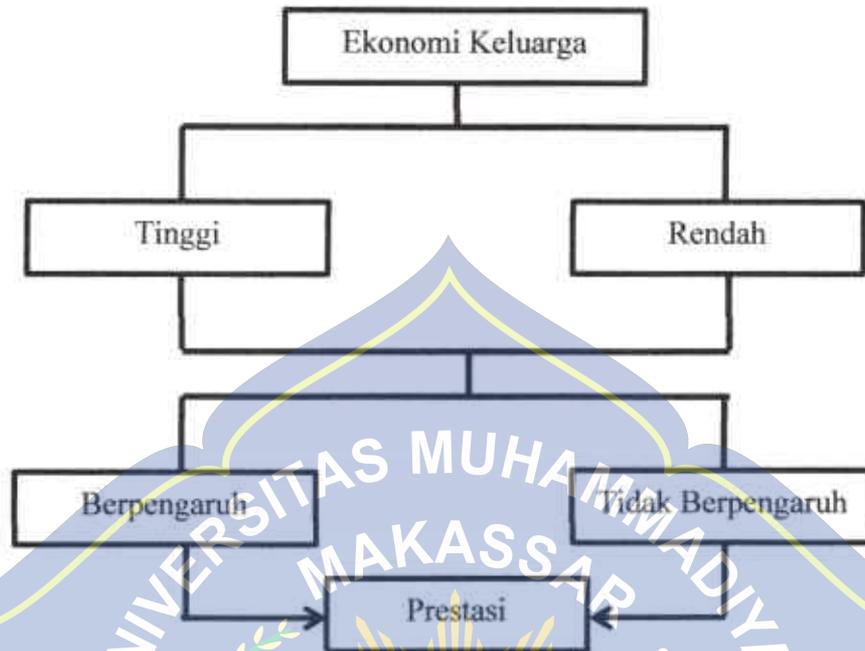
Status sosial ekonomi suatu keluarga dapat dilihat dari segi pekerjaan, pendapatan serta kekayaan. Dari segi itu dapat dilihat juga tingkatan ekonomi keluarga ada yang tinggi dan rendah.

Secara teoritis bahwa tingkat status ekonomi keluarga sangat mempengaruhi prestasi murid. Secara sederhana dapat terlihat anak yang memiliki status ekonomi tinggi memiliki prestasi yang baik dikarenakan orang tua mereka mampu memenuhi kebutuhannya dan bersosialisasi dengan orang-orang yang memiliki prestasi yang baik juga.

Sebaliknya, anak yang berstatus ekonomi rendah memiliki prestasi yang kurang maksimal dikarenakan orang tua mereka tidak mampu membelikan kebutuhan yang mereka butuhkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga prestasi yang mereka peroleh tidak akan sama dengan anak yang memiliki status ekonomi yang tinggi.

Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan sosial, di karenakan murid yang berlatar belakang kaya akan bergaul dengan latar belakang yang sama tidak peduli dan tidak mau tau dengan keadaan murid yang berlatar belakang rendah.

Dari penelitian ini diidentifikasi Pengaruh Tingkat Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Murid di SDN 3 Tinambung kecamatan Pamboang Kabupatenn Majene.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara yang diajukan untuk memecahkan masalah yang masih harus dibuktikan.

Dalam bentuk sederhana hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan variabel-variabel suatu penelitian.

Hipotesis Penelitian ini adalah ada Pengaruh Tingkat Status Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Murid di SDN 3 Tinambung kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex Post Facto guna menemukan apakah ada pengaruh tingkat status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid di SDN 3 Tinambung.

Metode Ex Post Facto artinya penelitian ini variabel bebasnya merupakan peristiwa yang sudah berlangsung atau pada dasarnya variabel tersebut tidak dimanipulasi.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2015:8) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi dan simple tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian kuantitatif/statistik.

Metode kuantitatif merujuk pada mencari suatu jawaban dari permasalahan yang ada di lapangan serta menguji sebuah teori yang sudah ada. Jenis penelitian kuantitatif yang akan dilakukan ini menggunakan teknik populasi dan sampling.

Model desain penelitian tentang pengaruh status ekonomi keluarga dan lingkungan (X) dan (Y) prestasi murid.



X : Pengaruh Status Ekonomi dan Lingkungan

Y : Prestasi Murid

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu karakteristik dari orang, objek, atau gejala yang memiliki nilai yang berbeda-beda. Variabel merupakan faktor yang sangat penting dan perlu dipahami karena sangat berpengaruh sebagai tempat berpijak dalam menentukan hipotesa penelitian (Sandjaja, 2008:81)

Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2010:159) mendefinisikan, variabel sebagai gejala yang bervariasi. Terdapat bermacam-macam variabel diantaranya variabel *independen*, variabel *dependen*, variabel moderator, dan variabel *intervening*, dan variabel kontrol.

Defenisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut.

- a) Pendapatan
- b) Pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan
- c) Kepemilikan kekayaan atau fasilitas
- d) Jenis tempat tinggal

2. Prestasi murid

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes hasil evaluasi yang diberikan oleh guru. Selain prestasi hasil belajar, prestasi non akademik juga merupakan pencapaian oleh peserta didik hasil dari kegiatan perlombaan yang diikuti. Variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut.

- a) Pencapaian peringkat dikelas
- b) Kegiatan perlombaan yang pernah diikuti

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian, objek yang diteliti dapat berupa benda, orang, peristiwa, gejala atau hubungan-hubungan (Sandjaja dkk, 2006:184). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Arikunto (2010:173) menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 3 Tinambung.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

| No | Nama Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Keterangan |
|----|------------|---------------|----|--------|------------|
| | | L | P | | |
| 1 | Kelas I | 10 | 22 | 32 | |
| 2 | Kelas II | 16 | 14 | 30 | |
| 3 | Kelas III | 16 | 17 | 33 | |
| 4 | Kelas IV | 16 | 13 | 29 | |
| 5 | Kelas V | 13 | 11 | 24 | |
| 6 | Kelas VI | 13 | 16 | 29 | |
| | Jumlah | 84 | 95 | 179 | |

Sumber: T U SD 3 Tinambung kec.Pamboang Kab.Majene

2. Sampel

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2018:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, akan mengambil sampel murid kelas V SDN 3 Tinambung sebanyak 24 orang dengan teknik penarikan sampel purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan secara langsung yaitu kelas V dengan pertimbangan kelas V mempunyai status ekonomi yang berbeda-beda.

| No | Nama Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Keterangan |
|----|------------|---------------|----|--------|------------|
| | | L | P | | |
| 1 | Kelas V | 13 | 11 | 24 | |

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

Sumber: T U SD 3 Tinambung kec.Pamboang kab.Majene

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengamati langsung lingkungan sekolah serta keadaan rumah siswa
2. Nilai raport murid yaitu instrument untuk mengukur hasil belajar murid
3. Angket pengaruh tingkat status ekonomi terhadap prestasi murid yang berjumlah

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket), observasi (pengamatan), tes (Sugiyono 2013:194). Selain teknik di atas, ada juga teknik dokumentasi yang berupa data-data yang sudah ada sebelumnya dan teknik tes. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Obsevasi

Menurut Nawawi dan Martini observasi ialah kegiatan mengamati sekaligus mencatat unsur-unsur yang muncul dalam objek penelitian.

Cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat untuk dijawab oleh responden (Sugiyono 2013:199). Menurut Sandjaja (2008: 151) kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Metode angket atau kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan dan untuk tiap-tiap pertanyaan atau pernyataan telah ditentukan skor nilainya. Angket yang diberikan ke responden untuk menjawab pertanyaan yang disajikan, hasilnya adalah untuk mengetahui data tentang status orang tua dan pendapatan orang tua.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran dan sumber informasi lain. Arikunto (2010:274) menuliskan, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data pendapatan orang tua dan hasil belajar murid di SDN 3 Tinambung.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif untuk memberikan deskriptif atau gambaran data yang diperoleh. Untuk analisis data ini dilakukan pengumpulan data dengan menentukan skor responden sesuai penskoran yang ditentukan. Selanjutnya menjumlahkan skor tersebut. Pertanyaan yang disediakan untuk mengetahui tingkat pendapatan orang tua adalah menggunakan angket, responden hanya menandai dengan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat, skor yang diperoleh adalah 4 untuk jawab a, 3 untuk jawab b, 2 untuk jawab c, dan 1 untuk jawab d.

Selanjutnya analisis data yang dilakukan yaitu analisis korelasi untuk mencari nilai korelasi antara X dengan Y maka penulis menggunakan rumus "r" Product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi tiap butir

N = banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian maka nilai rhitung dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikan 5% dan 1% kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai rhitung lebih besar dari pada nilai rtabel maka hipotesis diterima
2. Apabila nilai rhitung lebih kecil dari pada rtabel maka hipotesis ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 3 Tinambung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di kabupaten Majene tepatnya di kecamatan Pamboang Sulawesi Barat. Status sekolah negeri dengan tanggal SK pendirian 1910-01-01. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 3 Tinambung.

| No | Nama | Status Kepegawaian | Jenis PTK |
|----|------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Fitriani Mahmud | Honor Daerah | Guru Mapel |
| 2 | Harliana J | Honor Daerah | Guru Mapel |
| 3 | Hasmah | PNS | Guru Kelas |
| 4 | Herlina | PNS | Guru Kelas |
| 5 | Husniah | PNS | Guru Kelas |
| 6 | Israwati | PNS | Guru Kelas |
| 7 | Lukman | Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 8 | Muhammad Syukur | PNS | Guru Mapel |
| 9 | Nurhidayah | Honor Daerah | Guru Mapel |
| 10 | Rahmaniah | PNS | Guru Kelas |
| 11 | Rahmaniah Mas'ud | PNS | Guru Kelas |
| 12 | Ramliah | PNS | Kepala Sekolah |
| 13 | Surya Bulan | PNS | Guru Kelas |

| | | | |
|----|--------|--------------|------------|
| 14 | Wahda | PNS | Guru Mapel |
| 15 | Yunita | Honor Daerah | Guru Mapel |

Jumlah peserta didik di SDN 3 Tinambung berdasarkan Kelas

| Kelas | L | P | Total |
|---------|----|----|-------|
| Kelas 1 | 10 | 22 | 32 |
| Kelas 2 | 16 | 14 | 30 |
| Kelas 3 | 16 | 17 | 33 |
| Kelas 4 | 16 | 13 | 29 |
| Kelas 5 | 11 | 13 | 24 |
| Kelas 6 | 13 | 16 | 29 |
| Total | 82 | 95 | 177 |

2. Diskripsi Data

Penelitian ini mengambil sampel dari siswa/siswi di SDN 3 Tinambung kelas V, jumlah banyaknya instrumen yang dibagikan sebanyak 24 orang. Instrumen atau angket dibagikan kepada orang tua siswa/siswa di SDN 3 Tinambung kelas V untuk mengetahui status ekonomi keluarga siswa terhadap prestasi murid.

Sedangkan data prestasi murid diambil langsung dari nilai rata-rata murid. Data-data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Skor Tingkat Status Ekonomi Keluarga (X)

Dalam penelitian ini ada 4 tingkatan pengelompokkan sesuai pendapatan perbulan orang tua murid, yaitu dari sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hasil dari penelitian ini dapat dibentuk berupa tabel frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.1 Tingkat Pendapatan Orang tua Siswa

| Tingkat Pendapatan orang tua | Ayah | Ibu | Jumlah | Relatif |
|---|------|-----|--------|---------|
| Rp. 4.999.999 – Rp.2.000.000 (sangat tinggi) | 6 | 7 | 13 | 27% |
| Rp.1.999.999 – Rp.1.000.000 (tinggi) | 1 | 1 | 2 | 4% |
| Rp.999.999 – Rp.500.000 (sedang) | 1 | 1 | 2 | 4% |
| Rp.500.000 – 0 (rendah) | 16 | 15 | 31 | 65% |
| Jumlah | 24 | 24 | 48 | 100% |

Dari hasil data diatas diketahui 24 jumlah responden. Data diatas merupakan data tingkat pendapatan orang tua murid. Tingkatan pendapatan dibagi menjadi 4 tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Diatas juga menjelaskan tingkat pendapatan ayah dan ibu berbeda. Untuk pendapatan ayah yang berpendapatan sangat tinggi sebanyak 6 orang, berpendapatan tinggi 1 orang, berpendapatan sedang 1

orang dan berpendapatan rendah 16 orang. Sedangkan untuk pendapatan ibu yang berpendapatan sangat tinggi sebanyak 7 orang, berpendapatan tinggi 1 orang, berpendapatan sedang 1 orang dan berpendapatan rendah 15 orang. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pendapatan orang tua siswa kelas V di SDN 3 Tinambung yang berpendapatan sangat tinggi sebanyak 27%, berpendapatan tinggi dan sedang 4%, sedangkan yang berpendapatan rendah sebanyak 65%. Berikut diagram dari tingkat pendapatan ayah dan ibu siswa kelas V di SDN 3 Tinambung.

Diagram 4.1 Tingkat Pendapatan Orang tua Siswa



Tabel 4.2 Skor Angket Tingkat Pendapatan Orang Tua

| Respon den | Butir pertanyaan | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|---------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 12 | 13 | 14 | 15 | 17 | 18 | 19 | |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 54 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 44 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 49 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 47 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
| 5 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 27 |
| 6 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 32 |
| 7 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 44 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 45 |
| 9 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 45 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 49 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 55 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 30 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 14 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 34 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 49 |
| 17 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 45 |
| 18 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 19 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 20 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 51 |
| 21 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 47 |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 52 |
| 23 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 40 |
| 24 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 40 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | 1.085 |

2. Skor Nilai Prestasi Murid (Y)

Skor nilai prestasi murid dapat dilihat dari hasil raport siswa kelas

V di SDN 3 Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene.

Tabel 4.3 Nilai Prestasi Murid

| No. | Nilai Prestasi Murid |
|-----|----------------------|
| 1 | 78 |
| 2 | 86 |
| 3 | 76 |

| | |
|----|----|
| 4 | 78 |
| 5 | 74 |
| 6 | 73 |
| 7 | 81 |
| 8 | 78 |
| 9 | 75 |
| 10 | 75 |
| 11 | 85 |
| 12 | 78 |
| 13 | 77 |
| 14 | 69 |
| 15 | 88 |
| 16 | 73 |
| 17 | 76 |
| 18 | 79 |
| 19 | 84 |
| 20 | 82 |
| 21 | 75 |
| 22 | 77 |
| 23 | 76 |
| 24 | 71 |

Tabel 4.4

Data skor pendapatan orang tua (X) dan nilai prestasi siswa (Y)

| No. | X | Y |
|-----|----|----|
| 1 | 54 | 78 |
| 2 | 44 | 86 |
| 3 | 48 | 76 |
| 4 | 47 | 78 |
| 5 | 27 | 74 |
| 6 | 32 | 73 |

| | | |
|----|----|----|
| 7 | 44 | 81 |
| 8 | 45 | 78 |
| 9 | 44 | 75 |
| 10 | 48 | 75 |
| 11 | 55 | 85 |
| 12 | 30 | 78 |
| 13 | 51 | 77 |
| 14 | 31 | 69 |
| 15 | 53 | 88 |
| 16 | 49 | 73 |
| 17 | 44 | 76 |
| 18 | 47 | 79 |
| 19 | 55 | 84 |
| 20 | 50 | 82 |
| 21 | 46 | 75 |
| 22 | 52 | 77 |
| 23 | 40 | 76 |
| 24 | 40 | 71 |

3. Pengujian Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang dilakukan menggunakan rumus korelasi yaitu rumus product moment. Dengan rumus ini peneliti dapat mencari koefisien korelasi antara dua variabel, yaitu tingkat pendapatan orang tua sebagai variabel bebas (X) dengan prestasi murid sebagai variabel terikat (Y). Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.5

**Koefisien Korelasi Antara Tingkat Pendapatan Orangtua
Dengan Prestasi Murid**

| Responden | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|-----------|----|----|------|----------------|----------------|
| 1 | 54 | 78 | 4212 | 2916 | 6084 |

| | | | | | |
|--------|------|------|-------|-------|--------|
| 2 | 44 | 86 | 3784 | 1936 | 7396 |
| 3 | 48 | 76 | 3648 | 2304 | 5776 |
| 4 | 47 | 78 | 3666 | 2209 | 6084 |
| 5 | 27 | 74 | 1998 | 729 | 5476 |
| 6 | 32 | 73 | 2336 | 1024 | 5329 |
| 7 | 44 | 81 | 3564 | 1936 | 6561 |
| 8 | 45 | 78 | 3510 | 2025 | 6084 |
| 9 | 44 | 75 | 3300 | 1936 | 5625 |
| 10 | 48 | 75 | 3600 | 2304 | 5625 |
| 11 | 55 | 85 | 4675 | 3025 | 7225 |
| 12 | 30 | 78 | 2340 | 900 | 6084 |
| 13 | 51 | 77 | 3927 | 2601 | 5929 |
| 14 | 31 | 69 | 2139 | 961 | 4761 |
| 15 | 53 | 88 | 4664 | 2809 | 7744 |
| 16 | 49 | 73 | 3577 | 2401 | 5329 |
| 17 | 44 | 76 | 3344 | 1936 | 5776 |
| 18 | 47 | 79 | 3713 | 2209 | 6241 |
| 19 | 55 | 84 | 4620 | 3025 | 7056 |
| 20 | 50 | 82 | 4100 | 2500 | 6724 |
| 21 | 46 | 75 | 3450 | 2116 | 5625 |
| 22 | 52 | 77 | 4004 | 2704 | 5929 |
| 23 | 40 | 76 | 3040 | 1600 | 5776 |
| 24 | 40 | 71 | 2840 | 1600 | 5041 |
| N = 24 | 1076 | 1864 | 84051 | 49706 | 145280 |

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai

berikut.

$$N = 24$$

$$\sum X = 1076$$

$$\sum Y = 1864$$

$$\Sigma XY = 84051$$

$$\Sigma X^2 = 49706$$

$$\Sigma Y^2 = 145280$$

Kemudian nilai yang telah didapat, dimasukkan kedalam rumus product moment.

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)} \cdot \sqrt{(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\ &= \frac{24 \cdot 84051 - (1076)(1864)}{\sqrt{24 \cdot 49706 - (1076)^2} \cdot \sqrt{24 \cdot 145280 - (1864)^2}} \\ &= \frac{2017224 - 2005664}{\sqrt{1192944 - 1157776} \cdot \sqrt{3486720 - 3474496}} \\ &= \frac{11560}{\sqrt{35168} \cdot \sqrt{12224}} \\ &= \frac{11560}{187,53 \cdot 110,56} \\ &= \frac{11560}{20733} \\ &= 0,557 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai rhitung = 0,557. Sesuai distribusi nilai rtabel product moment dengan sampel n = 24, pada taraf signifikan 5% diperoleh rtabel 0,404 dan taraf signifikan 1% diperoleh rtabel 0,515. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis apabila nilai rhitung lebih besar dari rtabel maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai rhitung lebih kecil dari rtabel maka hipotesis ditolak.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti rhitung (0,557) dengan rtabel taraf signifikan 5% (0,404) dan taraf signifikan 1% (0,515), maka rhitung lebih besar dari rtabel. Hal ini menyatakan bahwa adanya korelasi antara

pendapatan orang tua dengan prestasi murid kelas V di SDN 3 Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene.

Tabel 4.6

Interpretasi Data

| Koefisien Korelasi (r_{xy}) | Interpretasi |
|---------------------------------|---------------------------------|
| Antara 0,800 –1,000 | Sangat Kuat |
| Antara 0,600 –0,799 | Kuat |
| Antara 0,400 –0,599 | Sedang |
| Antara 0,200 –0,399 | Rendah |
| Antara 0,000 –0,199 | Sangat rendah (tak berkorelasi) |

Sumber: Sugyono 2011. Statistik Untuk Penelitian. Bandung, Alfabeta.

Apabila koefisien korelasi dirujuk pada tabel interpretasi nilai r , maka $r_{hitung}=0,557$, maka, korelasi ataupun pengaruh antara status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid berada pada interval 0,400–0,599 dianggap memiliki pengaruh yang sedang.

Pengaruh ekonomi keluarga dengan variabel (X) terhadap prestasi murid dengan variabel (Y), telah di analisis menggunakan uji korelasi dengan rumus Product Moment.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai Sig. :

Jika nilai Sig. > 0,05 maka Hipotesis diterima

Jika nilai Sig. < 0.05 maka Hipotesis ditolak

Pengaruh status ekonomi keluarga (X) terhadap prestasi murid (Y) di SDN 3 Tinambung memperoleh nilai rata-rata 0,000. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan apabila nilai Sig diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka variabel X korelasi terhadap variabel Y.

Sehingga dapat disimpulkan status ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi murid. Data ini diuji korelasi product moment menggunakan aplikasi SPSS.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode ex post facto, metode ini berfokus pada kejadian sebenarnya tanpa direkayasa. Hasil pengujian menggunakan uji korelasi dengan rumus product moment yang diperkuat uji hasil SPSS. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid di SDN 3 Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene, dapat diartikan bahwa semakin baik ekonomi keluarga maka semakin baik pula prestasi murid.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil angket menentukan status ekonomi keluarga murid kelas V di SDN 3 Tinambung memiliki beberapa tingkatan, dapat dikategorikan menjadi 4 tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Dapat dipersentase kan menjadi tingkat ekonomi keluarga kategori sangat tinggi sebesar 27%, katerogi tinggi sebesar 4%, sedang 4% dan rendah sebesar 65%. Orang tua murid siswa kelas V di SDN 3 Tinambung yang memiliki ekonomi yang sangat tinggi, tinggi dan

sedang rata-rata bekerja sebagai PNS, lulusan pendidikan Sarjana, memiliki fasilitas memadai dan tempat tinggal yang bisa dikatakan mewah. Sedangkan orang tua murid yang memiliki ekonomi rendah rata-rata bekerja sebagai nelayan dan buruh, lulusan pendidikan SD, tidak memiliki fasilitas layaknya seperti ekonomi tinggi, dan tempat tinggal sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapatan dari Sunarto (2014: 54) menyatakan bahwa "Indikator penentu tingkat status ekonomi keluarga dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas dan jenis tempat tinggal."

Berdasarkan hasil nilai raport siswa kelas V di SDN 3 Tinambung nilai rata-rata siswa muaskan hanya beberapa siswa saja yang nilainya kurang memuaskan. Setelah dicocokkan dengan hasil angket yang telah diisi oleh orang tua siswa dengan nilai raport siswa. Siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan memiliki orangtua yang berpendapatan rendah, ayahnya bekerja sebagai nelayan dan ibunya bekerja sebagai pedagang kecil-kecilan. Dilihat dari pekerjaan orang tua siswa, hal ini membuat orang tua kurangnya waktu bersama anak mereka untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam belajar. Dikarenakan orang tua lebih berfokus kepada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan anak yang memiliki nilai yang memuaskan memiliki orang tua yang berpendapatan sangat tinggi, ayahnya bekerja sebagai polisi dan ibunya bekerja sebagai guru PNS. Pekerjaan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi sangat tinggi banyak waktu bersama anak untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam belajar, dikarenakan orang tua tidak terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka. Hal ini sesuai

dengan pendapatan yang dikemukakan oleh Reni (2014: 45) menyatakan bahwa “Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

Pada dasarnya keluarga merupakan pendidikan pertama bagi siswa, di lingkungan keluarga anak tumbuh dan berkembang. Baik langsung maupun tidak keberadaan orang tua lah penentu keberhasilan anak. Faktor keluarga sangat mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi anak, baik dari segi ekonomi, pendidikan orangtua, perhatian orangtua, bimbingan orangtua, kerukunan di lingkungan rumah, keakraban anak terhadap orang tua, bahkan ketenangan anak di dalam rumah, dapat berpengaruh terhadap prestasi anak disekolah. Selain hal itu, faktor fasilitas belajar anak juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Seperti komputer, handphone, buku dan barang-barang lainnya yang mendukung dalam proses belajar anak. Apabila orang tua mampu memberikan barang tersebut otomatis anak akan mendapatkan pembelajaran yang baik dan motivasi anak akan semakin bertambah.

Orang tua yang memiliki ekonomi yang baik pasti akan memberikan pembelajaran tambahan untuk meningkatkan prestasi anaknya, contohnya seperti menyediakan guru les privat agar anak bisa lebih memahami materi pembelajaran yang telah mereka dapatkan

disekolah. Beda halnya dengan siswa yang memiliki ekonomi yang rendah, orang tua akan lebih mementingkan kehidupan sehari-hari mereka daripada harus memberikan anak pembelajaran tambahan. Orang tua berekonomi rendah hanya mampu membelikan buku sesuai yang mereka sanggupi, sehingga anak hanya mendapatkan tambahan ilmu dari buku yang mereka punyai dan buku diperpustakaan sekolah.

Pada dasarnya status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi murid. Status ekonomi tersebut seperti tingkat pendidikan, pendapatan perbulan, kepemilikan barang bahkan jabatan. Dari aspek tersebut digunakan peneliti sebagai indikator dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa pengaruh status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid kelas V di SDN 3 Tinambung sebesar 0,557.

Pada distribusi nilai rtabel product moment dengan sampel $n = 24$, tarif signifikan 5% diperoleh rtabel 0,404 dan tarif signifikan 1% diperoleh rtabel 0,515. Peneliti mendapatkan nilai rhitung 0,557. Sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima dan data ini menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi murid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 3 Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene tentang pengaruh tingkat status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid, peneliti menyimpulkan hasil angket yang diisi oleh orang tua murid menyimpulkan ada beberapa tingkatan status ekonomi keluarga, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Serta hasil analisis data menyimpulkan bahwa adanya pengaruh tingkat status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid. Hasil ini dapat diartikan status ekonomi keluarga yang baik berdampak pula pada prestasi anak. Dengan baiknya ekonomi keluarga, siswa dapat belajar dengan baik dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti tuliskan ingin memberikan saran pemikiran antara lain.

1. Dalam hal prestasi, diharapkan orang tua tidak hanya memberikan fasilitas yang memadai saja alangkah baiknya orang tua juga memberikan perhatian dan dorongan kepada anak.
2. Orang tua juga harus menanamkan sikap saling bantu membantu kepada anak, sehingga anak bisa saling tolong menolong kepada anak yang kurang mampu dalam memenuhi fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2014. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2016. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. Salemba Empat.
- Andarias, Simanjutak. 2016. *Pendapatan Perkapita Nasional*. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arumsasi, Diah. Muhammad Khafid, Suchatiningsih DWP. 2015. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Status Ekonomi dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa terhadap Prestasi Belajar*. *Journal Of Education*, Vol 4 No 2 Hal 42-59
- Atya Rizkiana. 2014. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Barunawati Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*
- Nur Chotimah, Lilis. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*
- Rani Maghfiroh. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Pogram Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reni, Akbar. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Sanusi. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan (Strategi Pembaruan, Semangat Pengabdian, Manajemen Modern*. Bandung: Nuansa Cendakia.
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rimeka Cipta
- Soetjningsih. 2015. *Teori-teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suminah. 2016. *Pengaruh Status Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat*. Skirpsi. Universitas Negeri Semarang
- Sunarto, Kamanto. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Depdikbud.
- Surakhmad, Winarno. 2016. *Pengantar Pendidikan Ilmiah*. Bandung Tarsito.
- Suyanto. 2013. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Yulisanti. 2013. *Status Sosial Ekonomi dan Perilaku Konsumtif Kelas Menengah Baru*. Yogyakarta: APMD.



L

A



A

N

ANGKET PENELITIAN

Nama:

Absen:

Kelas:

Identitas Wali murid:

a. Nama Ayah :

Ibu :

b. Umur Ayah :

Ibu

1. Petunjuk umum pengisian

- a. Isilah nama dan nomor absen Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- b. Harap Anda baca baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini.
- c. Pilihlah satu jawaban yang paling cocok dengan membubuhkan tandasilang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
- d. Jawablah semua pertanyaan yang ada dengan jujur, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- e. Jika jawaban Anda salah dan ingin dibetulkan caranya sebagai berikut:

Contoh: a b c d ~~diperbaiki a b c d~~

1. Apakah pendidikan terakhir ayah ?

- a. Tamat Diploma/Sarjana
- b. Tamat SMA/SMK/MA/ sederajat
- c. Tamat SMP/MTS/ sederajat
- d. Tamat SD dan atau tidak sekolah

2. Apakah pendidikan terakhir ibu ?

- a. Tamat Diploma/Sarjana
- b. Tamat SMA/SMK/MA/ sederajat
- c. Tamat SMP/MTS/ sederajat
- d. Tamat SD dan atau tidak sekolah

3. Berapakah pengeluaran orang tua anda setiap bulan?

- a. Lebih dari Rp.1.950.000
- b. Rp.1.300.000-Rp.1.950.000
- c. Rp.650.000-Rp.1.300.000
- d. kurang dari Rp. 650.000

4. Apakah kebutuhan ekonomi keluarga dapat tercukupi dengan baik oleh orangtua anda?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Jarang sekali
- d. Tidak pernah

5. Bagaimana status rumah yang ditempati orang tua anda?

- a. Hak milik

- b. Pemberian orang tua/warisan
- c. Kontrak/sewa
- d. Menumpang pada rumah family
6. Untuk penerangan di rumah orang tua anda menggunakan listrik dengan daya ?
- a. Di atas 1300 watt
- b. 1300 watt
- c. 900 watt
- d. 450 watt
7. Pernahkah orang tua anda mengalami penunggakan biaya listrik?
- a. Tidak pernah
- b. Jarang sekali
- c. Kadang-kadang
- d. Selalu
8. Alat transportasi yang dimiliki orang tua atau keluarga adalah ..(
- a. Mobil
- b. Motor
- c. Sepeda
- d. Tidak memiliki
9. Apakah orang tua pernah mengeluh terhadap beban biaya sekolah anak anda?
- a. Tidak pernah
- b. Jarang sekali
- c. Kadang-kadang
- d. Selalu
- 

10. Pernahkah anak anda mengalami penunggakan pembayaran buku atau kebutuhan sekolah yang lain?

- a. Tidak pernah
- b. Jarang sekali
- c. Kadang-kadang
- d. Selalu

11. Berapakah uang saku anak anda setiap hari?

- a. Lebih dari Rp. 7.500
- b. Rp. 7.500
- c. Rp. 5.000
- d. Rp. 2.500

12. Fasilitas belajar yang dimiliki di rumah (beri tanda (X) jika ada)

- a. Ruang belajar
- b. Computer
- c. Meja belajar
- d. Buku-buku pelajaran

13. Anda berangkat dan pulang sekolah naik apa?

- a. Kendaraan pribadi
- b. Kendaraan umum
- c. Bonceng teman
- d. Jalan kaki

14. Berapakah jumlah anak yang menjadi tanggungan orang tua

anda dalam keluarga?

- a. 1 orang
- b. 2 orang
- c. 3 orang
- d. Lebih dari 3 orang

15. Berapakah jumlah anggota di luar anak yang menjadi tanggungan keluarga anda?

- a. Tidak ada
- b. 1 orang
- c. 2 orang
- d. Lebih dari 2 orang



Nilai Raport Siswa Kelas V

SDN 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

| No. | Nama Siswa | Nilai |
|-----|------------------------|-------|
| 1 | Aditya Pratama Putra | 78 |
| 2 | Afhdal | 86 |
| 3 | Afifah Putri Ilham | 76 |
| 4 | Akhmad Fitra | 78 |
| 5 | Alfiansyah | 74 |
| 6 | Atika Nur Fajriana | 73 |
| 7 | Bayu Anugrah Ilham | 81 |
| 8 | Chandra Alam | 78 |
| 9 | Fitri Maulidya | 75 |
| 10 | Galang | 75 |
| 11 | Hafiedz Achmad Fakhri | 85 |
| 12 | Ilna Nuriyah | 78 |
| 13 | Lutfiah Dzulhiyah | 77 |
| 14 | Muh. Qhaerul Nugraha | 69 |
| 15 | Nafisah Bunga | 88 |
| 16 | Najwa Silawati | 73 |
| 17 | Naufal Alfarizi | 76 |
| 18 | Novia Andarista | 79 |
| 19 | Nuradifah Syahrah | 84 |
| 20 | Qisthy Sharafina Hamsa | 82 |
| 21 | Rezky Ayu Pratiwi | 75 |
| 22 | Sultanul Adli Apriawan | 77 |
| 23 | Syabila | 76 |
| 24 | Yasin Ismail | 71 |



Gambar memasukkan surat izin ke sekolah

5 Juli 2021



Meminta nilai raport pada guru kelas

6-7 Juli 2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

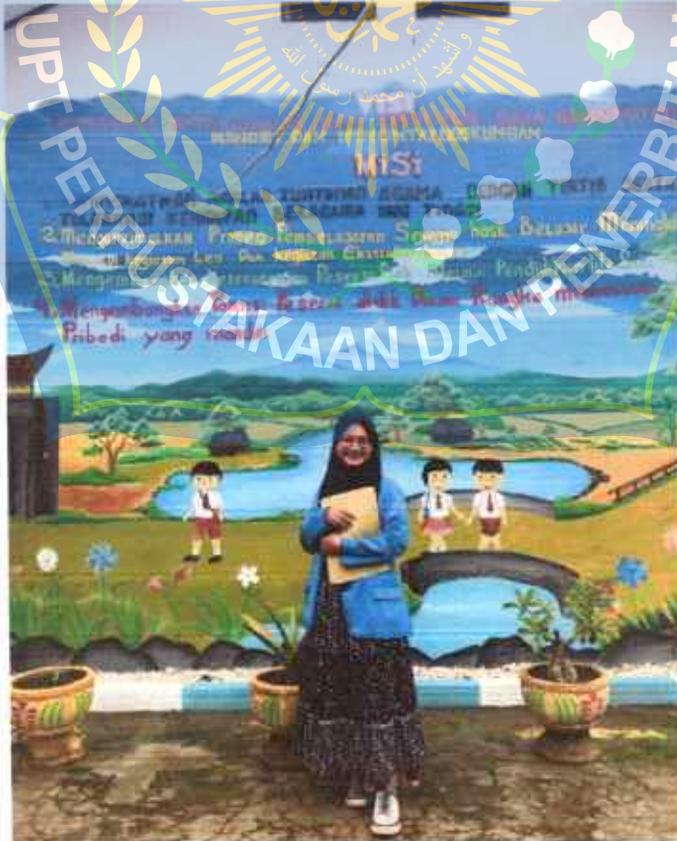
Mengambil data murid kelas V
6-7 Juli 2021



Membagikan angket ke orang tua murid
8-9 Juli 2021



Membagikan angket ke orang tua murid
8-9 Juli 2021



Lingkungan sekolah SDN 3 Tinambung

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan pada tanggal 27 juni 1999. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Alm.Herman dengan Fatmawati. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kotabaru pada tahun 2011. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 5

Kotabaru pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Pamboang lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program studi PGSD Strata Satu (S1).

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Kuasa serta iringan doa dari orang tua, saudara, teman dan sahabat terdekat serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh tingkat status ekonomi keluarga terhadap prestasi murid di SDN 3 Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene"